

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran melalui perhitungan data-data yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 selama 3 tahun berturut-turut.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan pertambangan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang menyediakan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) pada tahun 2017-2019.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun Sampel		
	2017	2018	2019
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	44	44	44
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 3 tahun berturut-turut dalam mata uang Rupiah	12	12	12
Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR)	12	12	12
Jumlah Sampel	12	12	12
Total sampel	36		

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat/dependen dan variabel bebas/ independen.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus dari ukuran perusahaan:

$$SIZE = \log (\text{nilai total aktiva})$$

3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Adapun pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *ROA* atau rasio tingkat pengembalian asset merupakan rasio untuk menilai keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset. Dari presentasi rasio ini, dapat diketahui efesiensi penggunaan asset dalam suatu perusahaan. Rumus *ROA* sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Asset}$$

3.3.1.3 Leverage

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*. DAR adalah rasio yang mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditur. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap *investment rates* dan *investment opportunities* pada perusahaan dimana secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi.

$$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Asset} \times 100\%$$

3.3.1.4 Likuiditas

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio (CR)*. CR atau rasio lancar menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kewajiban lancar ditutupi oleh asset. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam jangka satu tahun. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$Current Ratio (CR) = \frac{Aktiva Lancar (AL)}{Kewajiban Lancar (HL)} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan suatu perusahaan (*annual report*). Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia menggunakan standar yang

diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Berdasarkan sejumlah item indikator pada Tabel 2.1, apabila perusahaan mengungkapkan laporan pertanggungjawabannya maka diberi nilai 1, begitu juga apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan laporan pertanggungjawabannya maka diberi nilai 0. Untuk mengetahui perusahaan melakukan pengungkapan perlu dilakukan pencarian perkata pada setiap item yang sudah tertera di atas. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus penghitungan CSRI menurut Dewi dan Maswar (2013), adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

n_j : jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan, $n_j \leq 77$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, karena peneliti tidak terjun langsung untuk mencari data, melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu bersumber dari internet dengan mengakses situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang sudah dipublikasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan

yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, jurnal-jurnal, skripsi, buku dan internet.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Langkah – langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residul atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009). Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang dimiliki di dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Gozhali, 2009). Jika terdapat korelasi antar variabel tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen akan terganggu. Ada tidak multikolinearitas, dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance (T)*.

- Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $T > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.
- Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model tegresi terjadi ketidaksamaan vaiance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikan dari variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Likuiditas

e = *Error Term*

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ha₁ : $\beta_1 > 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ha2 : $\beta_2 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ha3 : $\beta_3 > 0$ *Leverage* berpengaruh terhadap positif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ho4 : $\beta_4 \leq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ha4 : $\beta_4 > 0$ Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.5.4 Uji *Goodness of Fit Model*

a. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (nilai signifikan) maka diterima. Ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (nilai signifikan) maka ditolak. Ini berarti secara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen.
- Selain menggunakan kedua asumsi tersebut, uji F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikan, dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Gozhali, 2011).